

**IMPLEMENTASI NILAI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PROJEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) FASE D DI SMP
NEGERI 30 MAKASSAR**

May Tita Kirania¹, Citra Rosalyn², Abdul Hakim³

¹ Teknologi Pendidikan FIP Universitas Negeri Makassar

² Teknologi Pendidikan FIP Universitas Negeri Makassar

³ Teknologi Pendidikan FIP Universitas Negeri Makassar

200401502004@unm.ac.id¹, citra.rosalyn.anwar@unm.ac.id²
, abd.hakim7308@unm.ac.id³

ABSTRACT

The research focuses on the implementation of character education values in the P5 phase at SMP Negeri 30 Makassar. This qualitative study uses descriptive research and was conducted at the school. The data sources include the principal, BK teacher, and Phase D students. Purposive sampling was used to select participants based on academic and non-academic achievements. Data collection involved observation, interviews, and documentation. The analysis included data reduction, presentation, and verification. The results show that character education values in P5 include religious values such as daily congregational prayers and pre-activity prayers. Independence is encouraged through creative activities like preparing election equipment and making banana blankets. The value of Gotong Royong emphasizes honesty and love for truth. Supporting factors include school facilities, regulations, and parental support. However, inhibiting factors include some parents' unfamiliarity with the character education program and their refusal to accept school reprimands for poor behavior. Additionally, some parents feel that the program is not important and do not participate.

Keywords: implementation, education character, pancasila student profile strengthening project, phase d

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada fase d P5 di SMP Negeri 30 Makassar. Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan dilakukan di sekolah. Sumber data meliputi kepala sekolah, guru BK, dan siswa fase d. Purposive sampling digunakan untuk memilih partisipan berdasarkan prestasi akademik dan non-akademik. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan meliputi reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter di P5 meliputi nilai-nilai religius seperti salat berjamaah setiap hari dan doa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Kemandirian didorong melalui kegiatan kreatif seperti menyiapkan perlengkapan pemilu dan membuat selimut pisang. Nilai gotong royong menekankan pada kejujuran dan cinta akan kebenaran. Faktor pendukungnya antara lain fasilitas sekolah, peraturan, dan dukungan orang tua. Namun, faktor penghambatnya antara

lain ketidaktahuan orang tua tentang program pendidikan karakter dan penolakan orang tua untuk menerima teguran dari sekolah atas perilaku yang kurang baik. Selain itu, beberapa orang tua merasa bahwa program ini tidak penting dan tidak berpartisipasi.

Kata Kunci: implementasi, pendidikan karakter, proyek penguatan profil pelajar pancasila, fase d

A. Pendahuluan

Masalah-masalah yang dihadapi pada abad ke-21 menunjukkan betapa saling terhubungnya dunia. Sebuah negara terikat dengan negara lain, begitu juga dengan penduduknya. Serupa dengan hal ini, potensi dan tantangan di abad ke-21 membuat batas-batas negara menjadi semakin tidak jelas. Perkembangan teknologi dalam informasi digital telah mempercepat dan memungkinkan orang-orang di suatu negara untuk terhubung dengan orang lain di negara lain. Setiap negara terhubung satu sama lain dan menjadi semakin bergantung satu sama lain. Melalui penggunaan teknologi informasi, orang sekarang dapat belajar dari banyak budaya, situasi, dan bangsa. Menjadi bagian dari dunia fisik dan digital adalah arti dari menjadi warga global. Hal ini mencakup

kemajuan teknologi di bidang pendidikan.

Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan pemahaman, keahlian, bakat, dan moral yang diperlukan untuk mencapai keadilan sosial, keharmonisan, dan kerja sama di antara orang-orang yang beragam di seluruh dunia. Pendidikan harus berorientasi ganda untuk menciptakan peserta didik yang dapat memahami lingkungan dan diri mereka sendiri sebagai bagian dari proses peradaban. Sikap ini perlu diseimbangkan, dengan pendidikan yang membantu orang melihat potensi mereka sendiri dan memberi mereka kesempatan untuk menggunakan kelebihan mereka di dunia sekitar mereka. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir, rasa, karya, dan tubuh

diperlukan untuk pendidikan dalam konteks peradaban.

Arifuddin (2022) Salah satu cara untuk mengkonseptualisasikan pendidikan karakter adalah dengan pendidikan moral, pendidikan nilai, atau pendidikan budi pekerti. Pendidikan karakter, dengan demikian, merupakan komponen penting dalam pendidikan dan dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang mengajarkan prinsip-prinsip moral kepada siswa yang meliputi pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk mempraktikkan prinsip-prinsip tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia insan kamil. Demikian pula, jika seorang guru memiliki keteguhan moral dalam melaksanakan tugasnya dan mendasarkan nilai dan pandangannya pada hakikat dan tujuan pendidikan, maka guru tersebut dianggap memiliki karakter.

Karakter yang berkembang dengan moral yang kuat akan menginspirasi para siswa untuk bertumbuh dalam kemampuan dan dedikasi mereka untuk melakukan berbagai pekerjaan yang bermanfaat, menyelesaikannya dengan jujur dan sejalan dengan tujuan jangka panjang mereka. Dengan demikian, orang yang baik dan bermoral adalah orang yang selalu berusaha untuk bertindak demi kepentingan terbaik bagi Tuhan, orang lain, diri mereka sendiri, lingkungan, negara, dan komunitas global. Biasanya dengan memanfaatkan kemampuan diri sebaik-baiknya dan menggunakan motivasi, emosi, dan kesadaran.

Definisi pendidikan moral, yang juga mencakup pendidikan karakter, lebih luas karena mencakup lebih dari sekadar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Pendidikan berbasis karakter menumbuhkan kecenderungan perilaku positif dengan membantu siswa mendeteksi dan menganalisis perilaku yang sangat baik (domain afektif), memahami

perilaku mana yang baik dan yang buruk (domain kognitif), dan menggunakan perilaku yang baik (domain psikomotorik). Proses atau alur yang konsisten dan bertahap diperlukan dalam pendidikan karakter, sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, pemerintah menggunakan berbagai metode pengajaran, termasuk dalam bidang pendidikan. Untuk mencapai tujuannya, pemerintah menerapkan berbagai metode pengajaran, termasuk pengajaran dalam bidang pendidikan. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim, berbagai inisiatif Kemendikbud yang berfokus pada upaya mewujudkan Pelajar Pancasila dapat digunakan untuk memperkuat pendidikan karakter siswa. Sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, siswa Indonesia yang diidentifikasi sebagai pembelajar Pancasila adalah mereka yang menganut pembelajaran sepanjang hayat, memiliki kompetensi global, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai ini terdiri dari enam atribut utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Profil Pelajar Pancasila dimaksudkan untuk memberikan jawaban atas satu pertanyaan penting: profil (kompetensi) pelajar seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Pelajar Indonesia yang berpegang teguh pada nilai-nilai sila Pancasila, kompeten, berkarakter, dan pembelajar sepanjang hayat (Irawati, Iqbal, Hasanah, & Arifin, 2022).

Pernyataan ini menunjukkan kemampuan untuk menjadi warga negara yang lebih baik dan lebih produktif di abad ke-21 serta kemampuan untuk

menjadi warga negara Indonesia yang demokratis. Dalam hal ini, pelajar Indonesia diharapkan dapat terlibat dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan memiliki ketangguhan dalam menghadapi berbagai rintangan, baik di masa kini maupun di masa depan. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil perumusan tersebut menjawab pertanyaan utama dengan memperhitungkan faktor eksternal dan internal, yaitu tantangan bangsa Indonesia dalam menghadapi revolusi industri 4.0 di abad ke-21, serta identitas, ideologi, dan tujuannya.

Susilawati, Sarifudin, dan Muslim (2021) menyatakan bahwa untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila secara utuh, keenam kompetensi tersebut harus dikembangkan secara simultan dan parsial (menyeluruh). Keenam kompetensi tersebut dirumuskan sebagai dimensi-dimensi kunci dalam profil dan saling terkait dan saling menguatkan. Keenam dimensi tersebut adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan YME

dan, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Berdasarkan pengumpulan data awal yang dilakukan peneliti pada November 2023 di SMP Negeri 30 Makassar, diperoleh data yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru BK hasil wawancara tersebut di peroleh pernyataan bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan karakter sangat penting, dimana pokok permasalahan yang ada pada lingkungan SMP 30 Makassar adalah karakteristik siswa yang berbeda-beda sehingga di khawatirkan terjadinya persuasi antar siswa. Ada banyak informasi yang didapatkan peneliti melalui wawancara dengan guru BK, yaitu banyak siswa/siswi yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang ada seperti membawa handphone pada saat pelajaran berlangsung, tidak berpakaian sesuai dengan peraturan yang ditetapkan, rambut yang berwarna bagi siswi dan rambut

panjang melebihi yang ditetapkan bagi siswa.

Adapun tujuan diterapkannya pendidikan karakter di sekolah yaitu anak-anak pada jaman sekarang sangat kecanduan dalam bermain Handphone sehingga karakter terkikis secara perlahan, mengapa handphone menjadi salah satu faktor utama penyebab terkikisnya karakter siswa, karena anak-anak pada jaman sekarang memiliki sifat peniru yang handal, dimana di dalam handphone terdapat konten yang tidak

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dicirikan oleh fokusnya pada deskripsi dan analisis dari suatu peristiwa, kejadian, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat langsung dalam penerapan nilai-

sepantasnya ditonton oleh anak dibawah umur. Maka dari itu karakter sangat di butuhkan di sekolah agar siswa bisa berperilaku sebagai amanah apa yang di inginkan karena sangat tidak etis memiliki prestasi tetapi tidak memiliki karakter yang baik, maka sama saja tidak memiliki nilai penting sekali di masa digital yang terus meningkat dimana harus dibarengi dengan karakter yang kuat walaupun digitalnya menonjol tetapi tidak diajarkan karakter maka dianggap bukan apa-apa.

nilai pendidikan karakter dalam P5 fase d di SMP Negeri 30 Makassar. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bk, dan peserta didik di SMP Negeri 30 Makassar.

Dalam hal ini peneliti menetapkan kriteria yang mencakup narasumber dimana peneliti hanya mengambil kriteria sebagai berikut: a. Masing-masing 2 perwakilan siswa SMP Negeri 30 Makassar dengan kriteria: 1) Siswa berprestasi akademik, 2) Siswa berprestasi non akademik dan 3)Siswa

berprestasi akademik dan non akademik. b. Kepala sekolah c. Salah satu perwakilan guru BK dengan kriteria yang memiliki masa jabatan paling lama. Purposive sampling digunakan untuk memilih partisipan berdasarkan prestasi akademik, non-akademik, dan akademik dan non-akademik

Dari 58 keseluruhan jumlah guru di SMP Negeri 30 Makassar. Alasan peneliti memilih guru BK sebagai narasumber karena guru BK berperan penting dalam implementasi pendidikan karakter peserta didik di sekolah. Adapun jumlah siswa keseluruhan di SMP Negeri 30 Makassar yaitu 1.142 siswa. Dimana Fase D berjumlah 406 siswa, 201 laki-laki dan 205 perempuan, alasan peneliti memilih masing masing 2 perwakilan yaitu sesuai dengan kriteria peneliti tentukan yang paling sesuai dan dianggap dapat mewakili terjawabnya suatu penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan

meliputi reduksi, penyajian, dan verifikasi data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SMP 30 Makassar telah melakukan 3 program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu, 1) Kewirausahaan “Eksplorasi Bahan Pangan Pisang”, 2) Gaya Hidup Berkelanjutan “Cintai Lingkungan dengan Mengurangi Sampah”, dan 3) Suara Demokrasi “Pemilu Pengurus Osis SMPN 30 Makassar”. Pada kegiatan ini ada 3 nilai-nilai pendidikan karakter yang menjadi acuan utama pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila di smp negeri 30 makassar. Ketiga nilai tersebut adalah: 1) Nilai Religius, 2) Nilai Kemandirian, dan 3) Nilai Gotong Royong. Dibawah ini merupakan gambaran-gambaran nilai-nilai pendidikan karakter dalam p5 fase d di smp negeri 30 makassar.

**a) Proyek Penguatan Profil
Pelajar Pancasila Fase D
(Tema Kewirausahaan)**

Seseorang yang menekuni kewirausahaan menjadi mandiri dengan menetapkan tujuan dan menyelesaikannya hingga tuntas. Menjadi seorang wirausahawan memiliki tanggung jawabnya sendiri, termasuk tanggung jawab terhadap tenaga kerja, konsumen, lingkungan, dan masyarakat. Dengan demikian, wirausahawan diharapkan dapat membuat perbedaan yang kekal untuk berbagai kelompok masyarakat. Tujuan dari proyek ekspor makanan pisang, yang berpusat pada tema kewirausahaan dan mengacu pada dimensi profil pelajar Pancasila, adalah untuk memberikan pemahaman dasar kepada

para siswa tentang tahapan dan prosedur kewirausahaan serta membantu mereka berkembang menjadi pemilik bisnis yang bertanggung jawab dan berbelas kasih.

Setelah terlibat dalam kegiatan proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil mahasiswa Pancasila melalui topik kewirausahaan, para mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan rasa penghargaan yang lebih tinggi terhadap Tuhan, serta menjadi lebih mandiri, kooperatif, dan kreatif dalam menciptakan karya-karya baru yang bermanfaat secara finansial dan berguna bagi kehidupan masyarakat.

Tabel 4.1: Gambaran Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema Kewirausahaan.

No.	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	Deskripsi
1.	Religius	1. Pembiasaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah oleh siswa-siswi, guru, dan staf sekolah. 2. Berdoa sebelum memulai pembelajaran/kegiatan.

		3. Kegiatan jum'at ibadah yang dilakukan setiap hari jum'at oleh siswa-siswi non muslim.
2.	Mandiri	Melalui tema kewirausahaan, sekolah berhasil membentuk karakter siswa yang mandiri, kreatif, dan berani. Siswa belajar bahwa pekerja keras adalah kunci sukses dalam berbagai aspek kehidupan, bukan hanya dalam bisnis. Mereka juga belajar tentang pentingnya kerja sama, komunikasi, dan manajemen waktu yang baik dalam mencapai tujuan.
3.	Gotong Royong	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa dituntut untuk bekerja sama. Mereka diajarkan bagaimana berkolaborasi dan mendukung satu sama lain dalam pembuatan rencana bisnis, pengelolaan uang, dan pengembangan produk yang inovatif. Melalui latihan-latihan ini, para siswa belajar bagaimana berkolaborasi, mendukung satu sama lain dalam pemecahan masalah dan pengembangan ide.2. Diharapkan para siswa dapat berkontribusi secara aktif dalam kegiatan yang berkisar pada tema kewirausahaan. Mereka mendapatkan pengalaman dalam melakukan hal-hal seperti membuat rencana bisnis, mengelola uang, dan membuat barang orisinal. Melalui latihan-latihan ini, para siswa secara aktif mengasah kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dan menghasilkan ide bisnis.

(Berdasarkan Modul P5 Tema Kewirausahaan, Eksplorasi bahan pangan pisang SMP Negeri 30 Makassar)

Selain itu guru juga diwajibkan untuk dilatih dan didiklat agar dapat

mengintegrasikan P5 ke dalam proses pengajaran. Pelatihan ini membantu guru dalam mengembangkan keterampilan mereka dalam mengembangkan karakter siswa. Langkah sederhana yang dapat dilakukan

guru kepada siswa adalah dengan mengajarkan kepada siswa bahwa untuk menerima rasa hormat dari orang lain, termasuk orang yang lebih tua dan teman sebaya, kita juga harus menghormati orang lain. Selain itu, siswa sangat dianjurkan untuk menjaga kebersihan di sekolah dengan bantuan program "GEPRAG", yang membuat sekolah ini mendapatkan gelar "adiwiyata" dan memungkinkan peneliti untuk mengamati bagaimana siswa-siswi Fase D SMP Negeri 30 Makassar menerapkan karakter religiusnya berupa beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, saling menghormati, saling menghargai, serta menjunjung tinggi toleransi dan mencintai lingkungan hidup dan makhluk hidup.

b) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase D (Tema Suara Demokrasi)

Pemerintah menginvestasikan banyak sumber daya di bidang

pendidikan, khususnya di bidang politik, kewarganegaraan, dan demokrasi, dalam upaya menciptakan warga negara yang memahami cita-cita demokrasi seperti toleransi, diskusi, keberagaman, kebebasan berekspresi, dan penegakan hukum. Guru secara umum harus bertanggung jawab untuk mempromosikan demokrasi, tidak hanya mereka yang mengajar kewarganegaraan. dengan menerapkan dan menumbuhkan iklim dan budaya demokratis di dalam kelas-lingkungan yang transparan dan menginspirasi siswa untuk memiliki keberanian untuk berpikir secara mandiri dan mengekspresikan pemikiran mereka.

Tabel 4.2: Gambaran Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema Suara Demokrasi.

No.	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Deskripsi
-----	---------------------------------	-----------

Religius	<ol style="list-style-type: none">1. Pembiasaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah oleh siswa-siswi, guru, dan staf sekolah.2. Berdoa sebelum memulai pembelajaran/kegiatan.3. Kegiatan jum'at ibadah yang dilakukan setiap hari jum'at oleh siswa-siswi non muslim.
: Mandiri	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa diharapkan dapat meningkatkan karakter mereka sebagai hasil dari inisiatif P5. Mereka memperoleh kemampuan untuk bernalar, berpikir kritis, dan membuat keputusan yang bijaksana. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini juga akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang demokrasi dan mampu menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam berbagai kegiatan sekolah dan masyarakat.2. Para siswa diharapkan untuk mengawasi proses demokrasi dengan cermat. Mereka dilatih untuk menghargai kepentingan bersama di atas kepentingan individu dan menyadari hak dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara. Melalui proses demokrasi yang melibatkan semua anggota sekolah, seperti pemilihan ketua OSIS, kegiatan ini membantu siswa mempelajari keterampilan yang diperlukan untuk melakukan proses demokrasi secara bertanggung jawab.
3. Gotong Royong	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik dalam program P5 atau biasa disebut projek penguatan profil pelajar pancasila diajarkan untuk berkreatifitas tanpa batas, misalnya membuat dan menyiapkan administrasi peralatan pemilu osis dalam tema suara demokrasi.2. Diharapkan para siswa dapat berperan aktif dalam proses demokrasi pada pemilihan ketua osis. Mereka diinstruksikan untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang berhubungan dengan sekolah, seperti diskusi untuk membuat peraturan sekolah. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat saling mendukung satu sama lain dalam

mengambil keputusan dan
mengembangkan keterampilan aktif.

(Berdasarkan Modul P5 Tema Suara Demokrasi “Suaraku Kualitasku” SMP Negeri 30 Makassar)

c) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase D (Tema Gaya Hidup Berkelanjutan)

Gaya hidup berkelanjutan adalah gaya hidup yang menyeimbangkan antara kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan. Untuk mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan, gaya hidup berkelanjutan mencakup tindakan yang menekankan penggunaan sumber daya alam secara bijaksana, pengurangan limbah, penggunaan sumber energi terbarukan, dan praktik-praktik yang ramah

lingkungan. Dalam kerangka pendidikan, tema ini mendorong siswa untuk lebih sadar akan dampak tindakan mereka-seperti daur ulang, konservasi energi, pengelolaan limbah, dan kebersihan lingkungan-terhadap lingkungan. Untuk memastikan keberlanjutan kehidupan bagi generasi mendatang, tujuannya adalah untuk menumbuhkan generasi yang dapat menjalani kehidupan sehari-hari mereka dengan dampak negatif sesedikit mungkin terhadap lingkungan.

Tabel 4.3: Gambaran Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema Gaya Hidup Berkelanjutan

No.	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	Deskripsi
1.	Religius	1. Pembiasaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah oleh siswa-siswi, guru, dan staf sekolah. 2. Berdoa sebelum memulai pembelajaran/kegiatan.

		<ol style="list-style-type: none">3. Kegiatan jum'at ibadah yang dilakukan setiap hari jum'at oleh siswa-siswi non muslim.4. Diharapkan siswa bertanggung jawab atas sampah yang mereka hasilkan di sekolah, termasuk bungkus makanan dan minuman. Mereka juga membawa bekal makan dan botol minum untuk mengurangi sampah.
2.	Mandiri	<ol style="list-style-type: none">1. Inisiatif pengelolaan sampah yang berkelanjutan merupakan bagian dari implementasi P5. Para siswa menunjukkan bahwa P5 berfokus pada pengembangan karakter yang berkelanjutan selain pembelajaran akademis dengan mengajarkan cara mendaur ulang sampah dan mengurangi sampah plastik.2. Mereka dibekali dengan pengetahuan tentang cara mengelola sampah secara bertanggung jawab, seperti menggunakan 3R (Reuse, Recycle, Reduce). Kegiatan ini membantu siswa memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan mengurangi dampak negatif dari limbah plastik.
3.	Gotong Royong	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik diwajibkan untuk selalu melakukan kegiatan yang dilakukan didalam sekolah maupun di luar sekolah.2. Diharapkan para siswa dapat berperan aktif dalam membuat pangelaran karya "Aksi Lingkungan Minim Sampah" pada tema gaya hidup berkelanjutan.

(Berdasarkan Modul P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan "Cintai Lingkungan dengan Mengurangi Sampah" SMP Negeri 30 Makassar)

aspek-aspek yang mendorong dan menghambat penerapan prinsip-prinsip pendidikan karakter di sekolah, dan hal ini tidak boleh luput dari perhatian.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam P5 Fase D di SMP Negeri 30 Makassar

Dalam pengimplemntasian nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah tidak diragukan lagi, ada

Berdasarkan pernyataan yang diberikan narasumber diatas dapat dilihat bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam p5 di SMP Negeri 30 Makassar. Sehingga Untuk mengurangi tantangan-tantangan

ini, infrastruktur dan fasilitas di sekolah memainkan peran penting dalam memfasilitasi pencapaian pengembangan karakter siswa. Begitu pula dengan dukungan orang tua, motivasi siswa, dan semua orang di sekitar mereka. Melalui peningkatan kualitas pendidikan, hal ini bertujuan untuk menyoroti pentingnya pengembangan karakter bagi negara kita.

D. Kesimpulan

Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di SMP Negeri 30 Makassar dimana diterapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam P5 diantaranya Nilai Religius dengan subnilai Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, menerapkan shalat berjamaah setiap hari dan membaca doa sebelum memulai kegiatan. Nilai Kemandirian dengan subnilai kreatif siswa dibebaskan untuk berkreatifitas dalam program P5, misalnya membuat dan menyiapkan administrasi peralatan pemilu osis dalam tema suara demokrasi, membuat kreatifitas usaha pisang selimut dengan

berbagai varian rasa dalam tema kewirausahaan, membuat pangelaran karya “penanganan lingkungan” pada tema gaya hidup berkelanjutan. Nilai Gotong Royong dengan subnilai Perilaku saling membantu, yaitu program “GEPRAG” dan “Jum’at Bersih”. Nilai Integritas dengan subnilai kejujuran yaitu dengan senantiasa mengajarkan kepada peserta didik untuk bersikap jujur dan cinta pada kebenaran. Adapun faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam P5 Fase D di SMP Negeri 30 Makassar adalah dukungan dari sekolah dengan penyediaan sarana dan prasana sekolah, peraturan sekolah, motivasi pada peserta didik, guru, dan orangtua siswa yang mendukung sekolah dengan keyakinan bahwa sekolah dapat memberikan pendidikan yang sangat baik bagi anaknya. Di sisi lain ada faktor penghambat dalam pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam p5 Fase D di SMP Negeri 30 Makassar yaitu salah satunya adalah beberapa orang tua tidak

terbiasa dengan program pendidikan karakter dan program P5 yang diterapkan di sekolah, misalnya, beberapa orang tua menolak untuk menerima teguran dari sekolah terkait dengan perilaku anak mereka yang kurang baik, meskipun kedua belah pihak harus melakukan teguran karena salah satu pihak membuat prosesnya menjadi sulit dan membutuhkan adaptasi dari siswa. Ada beberapa orangtua juga yang merasa tidak harus mengikuti program tersebut karena merasa tidak penting (karena kurang paham akan program dari P5).

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69–74. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102)

Astuti, J. (2020). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel ranah 3 warna karya

ahmad fuadi relevansinya dengan pendidikan islam skripsi. *Institut Agama Islam Negeri Salatiga*, 1(1), 117.

Arifuddin, Arifuddin, and M. Ilham. 2020. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan; Kontribusi Lembaga Informal Terhadap Pembinaan Karakter Anak." *IQRO: Journal of Islamic Education* 3(1):31–44. doi: 10.24256/iqro.v3i1.1398.

Azsahra Fatima (2022) Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di SMP 2 Negeri Barombong. *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Badriyah, L., Masfufah, Rodiyah, K., Chasanah, A., & Abdillah, M. A. (2021). Implementasi Pembelajaran P5 dalam Membentuk Karakter Bangsa di Era Society 5.0. *Journal of Psychology and Child Development*, 1(2),

- 67–83.
[https://doi.org/10.37680/a
bsorbent_mind.v1i02.3638](https://doi.org/10.37680/a
bsorbent_mind.v1i02.3638)
- Bailah, B., & Pasla, B. N. (2021).
The Challenges of Driving
School Principals in
Implementing New
Paradigm Learning. *Jurnal
Prajaiswara*, 2(2), 92-114.
- Direktorat Jenderal Pendidikan
Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar dan
Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset dan
Teknologi. 2022. Prinsip
Pembelajaran dalam
Kurikulum Merdeka. Pusat
Kurikulum
dan Pembelajaran.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami
desain metode penelitian
kualitatif. *Humanika*, 21(1),
33–54.
[https://doi.org/10.21831/h
um.v21i1.38075](https://doi.org/10.21831/h
um.v21i1.38075)
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021).
Implementasi pendidikan
karakter berbasis kearifan
lokal. *JINoP (Jurnal
Inovasi Pembelajaran)*,
7(1), 68–77.
[https://doi.org/10.22219/jin
op.v7i1.14250](https://doi.org/10.22219/jin
op.v7i1.14250)
- Faturrahman, F., Setiawan, F.,
Astuti, W. D., & Khasanah,
K. (2022). Analisis
Kebijakan Program
Penguatan Pendidikan
Karakter. *Tsaqofah*, 2(4),
466–474.
[https://doi.org/10.58578/ts
aqofah.v2i4.469](https://doi.org/10.58578/ts
aqofah.v2i4.469)
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P.
(2022). Paradigma
Kurikulum Merdeka Bagi
Guru Sekolah Dasar.
*Scholaria: Jurnal
Pendidikan Dan
Kebudayaan*, 12(3), 236–
243.
[https://doi.org/10.24246/j.j
s.2022.v12.i3.p236-243](https://doi.org/10.24246/j.j
s.2022.v12.i3.p236-243)
- Hendarman., Saryono, D.,
Supnyono. (2020). Konsep
dan Pedoman Penguatan
Pendidikan Karakter
tingkat Sekolah Dasar dan
Menengah, Jakarta: Tim
PPK Kemdikbud.

- Ilmu, J., & Vol, P. (2023). 1950-
Article Text-13013-1-10-
20230221. 3(1), 1–9.
<https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Khoiriah, K., Ismail, M., Kurniawansyah, E., & Zubair, M. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Toleransi Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 22 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1448–1455.
<https://doi.org/10.29303/jip.p.v8i3.1490>
- LAGHUNG, R. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 1–9.
<https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577–1583.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/912>
- Mochamad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, R. S. U. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan. In *UMSIDA Press*.
- Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue April).
<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum

- Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142.
<https://doi.org/10.34007/pd.v1i1.181>
- Ni Putu Suwardani. (2020). “QUO VADIS” Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. Denpasar Bali: UNHI Press
- Nurul Mahruzah Yulia, Sutrisno, Zumrotus Sa’diyah, & Durrotun Ni’mah. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 429–441.
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1204>
- Perdana. (2018). Metodologi Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Putra, M. A. D., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Negeri 1 Karawang Timur. *Islamika*, 4(3), 476–490.
<https://doi.org/10.36088/islamika.v4i3.1966>
- Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, & Agung Setyawan. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 83–88.
<https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>
- Sekar, Astuti (2024) *Implementasi i Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan di SMP N 1 Kemangkon Purbalingga*. Skripsi thesis, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.

- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 44–50. <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wahyuni, A. (2021). Pendidikan Karakter. *Pendidikan Karakter*, XI(1), 1–41. <https://doi.org/10.21070/2021/978-623-6292-78-5>
- Widodo, H. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta. *Jurnal: LENTERA PENDIDIKAN*, 22(1), 40–51
- Wulan, P. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Al Aufa Kota Bengkulu. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., *Mi*, 5–24.